

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai metode interpretatif dikarenakan hasilnya berhubungan terhadap interpretasi terkait data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2013:7-8). Merujuk pada hal tersebut, peneliti disini mengumpulkan data – data untuk dijadikan sebagai fokus penelitian dimana hal tersebut merupakan produk atau konten berita pada kanal berita *online* yaitu Detik.com dan CNNIndonesia.com yang mengangkat sosok Presiden Joko Widodo dalam pemberitaannya.

- Penelitian ini dibuat dengan format deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan berbagai fenomena realitas sosial yang terjadi di masyarakat dengan upaya untuk memikat realitas tersebut sebagai gambaran terkait kondisi, situasi, maupun fenomena tertentu (Pramono, 2015:20). Dengan hasil penelitian berbentuk deskriptif, penelitian ini sendiri juga dikatakan sebagai cara penelitian untuk mendapatkan hasil yang deskriptif dengan rupa kata – kata tertulis dari tiap individu masyarakat serta perilaku yang bisa di analisa (Abdussamad, 2021:30). Adapun dalam penelitian deskriptif sendiri dikatakan sebagai cara untuk memperoleh sebuah makna baru dan menjelaskan suatu kondisi keberadaan (Raihan, 2017).

Untuk menggali lebih dalam, peneliti disini menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Moleong, paradigma merupakan suatu cara mendasar untuk memahami, berpikir, mengevaluasi, dan bertindak dalam kaitannya dengan sesuatu yang konkret dalam kenyataan (Aida Tifani, 2019:60). Dalam pemahaman paradigma konstruktivisme, pandangan ini memiliki asumsi bahwa setiap individu mempunyai suatu pemahaman dari lingkungan sekitar mereka (Egan, 2016:33).

Selanjutnya, Eriyanto (Gabriella, 2022:26) menjelaskan bahwa terdapat dua karakteristik paradigma konstruktivisme yang meliputi:

1. Paradigma ini memfokuskan pada politik makna, serta bagaimana khalayak menggambarkan realitas yang ada. Hal ini dalam artian bahwa suatu makna ditafsirkan oleh khalayak pada suatu pesan melalui sebuah proses aktif.
2. Paradigma ini memandang bagaimana pesan yang disampaikan oleh komunikator akan dikonstruksikan menjadi suatu makna oleh komunikan.

Mengacu pada hal tersebut, peneliti disini ingin mengetahui bagaimana konstruksi media terkait sosok Presiden Jokowi dalam berita Perppu Cipta Kerja. Melihat bagaimana media massa, khususnya media *online*, melakukan pembingkai terhadap sosok yang memiliki peran besar dalam penerbitan Undang – undang yang begitu penting. Penggunaan paradigma konstruktivis sendiri juga digunakan dalam beragam metode penelitian, dimana salah satunya ialah penelitian isi teks media.

3.2 Metode Penelitian

Pada pandangan komunikasi, analisis *framing* digunakan untuk memecah prosedur atau ideologi media maupun konstruksi fakta, yang dimana analisis ini juga mencermati penonjolan dan afiliasi fakta dalam berita agar lebih menarik untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektif masing – masing (Simatupang, 2021:42). Adapun pengertian lain yang mengatakan bahwa penelitian *framing* dipergunakan untuk melihat bagaimana media membingkai suatu kenyataan setelah melewati proses konstruksi dari media itu sendiri (Febriani et al., 2022:42)

Framing dapat menghasilkan pemaknaan berbeda dalam suatu peristiwa yang sama apabila wartawan maupun seseorang yang menulis berita memiliki *frame* tersendiri (Pramono, 2015:17). Dengan kata lain, pembingkai atau *framing* yang dilakukan oleh media dapat menentukan bagaimana realitas suatu peristiwa hadir dihadapan masyarakat. Untuk meneliti lebih dalam dan mengetahui bagaimana pembingkai yang terjadi pada suatu pemberitaan, maka peneliti disini menggunakan teori *framing* milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

3.3 Unit Analisis

Dalam suatu penelitian perlu didefinisikan unit analisis sebagai suatu unit tertentu yang menjadi objek penelitian agar peneliti dapat menemukan dan mendefinisikan masalah penelitian (Mulyasari, 2016). Pada penelitian ini, unit analisis yang digunakan ialah teks berita mengenai bagaimana pembingkaiian Presiden Joko Widodo pada pemberitaan Perppu Cipta Kerja di media *online* Detik.com dan CNNIndonesia.com. Sebuah teks umumnya menggunakan tanda – tanda untuk menunjukkan peristiwa, kasus maupun objek tertentu setelah mengonstruksi sebuah fakta atau realitas (Alverina, 2015:70). Bahwasannya, peraturan tersebut menuai banyak kritik dari berbagai kalangan yang berlangsung semenjak terbitnya Perppu Cipta Kerja pada tanggal 30 Desember 2022 oleh Presiden Joko Widodo.

- Kabar terbitnya Perppu Cipta Kerja tersebut secara intens menghiasi halaman utama media yang mengangkat Presiden Joko Widodo sebagai sosok yang berperan besar, termasuk Detik.com dan CNNIndonesia.com. Berdasarkan Alverina (2015:73), berita yang ditempatkan pada halaman utama adalah berita yang ingin ditonjolkan berdasarkan kebijakan redaksi, serta menampakkan ideologi yang dianut media. Akan tetapi, pemberitaan terkait Presiden Joko Widodo yang menerbitkan Perppu Cipta Kerja mulai berkurang semenjak pertengahan Januari 2023 dan lebih terfokus pada fenomena yang terjadi (demo/unjuk rasa, perundingan DPR, dll).

Adapun seperti yang dikatakan sebelumnya, bahwa Perppu Cipta Kerja menjadi tren pembicaraan pada 2 Januari 2022 berdasarkan *google trends*, dengan total pencarian sebanyak 20 ribu yang terhitung 3 hari semenjak diterbitkannya undang – undang tersebut. Dari sini, peneliti melihat bahwa media mengkategorikan peristiwa tersebut layak untuk menghiasi laman utama dan juga adanya *framing* pada sosok – sosok tertentu dalam terbitnya kebijakan tersebut seperti Presiden Joko Widodo. Berlandaskan faktor – faktor tersebut, peneliti memutuskan untuk membatasi periode dari bulan Desember sampai dengan bulan Januari terkait pemberitaan guna memfokuskan ruang penelitian terhadap

pembingkaihan Presiden Joko Widodo yang menerbitkan Perppu Cipta Kerja No. 2 Tahun 2022 tersebut.

Peneliti mendapatkan sebanyak 172 berita pada situs Detik.com melalui kata kunci ‘Perppu Cipta Kerja’ selama periode Desember 2022 sampai dengan periode Januari 2023. Selanjutnya, di CNNIndonesia.com peneliti mendapatkan sebanyak 169 berita melalui kata kunci ‘Perppu Cipta Kerja’ pada periode yang sama. Jumlah berita dari kedua media *online* tersebut terhitung semenjak 12 Maret 2023.

Melihat banyaknya keragaman berita, sudut pandang, dan adanya keterbatasan waktu penelitian peneliti menyortir sebanyak 6 artikel berita dari portal berita *online* Detik.com dan CNNIndonesia.com. Peneliti juga menelaah karakteristik dari sebuah berita. Berita – berita yang dipilih mengemas sosok Presiden Joko Widodo pada Perppu Cipta Kerja No. 2 Tahun 2022 dan tidak meliputi fenomena - fenomena yang terjadi atas terbitnya Perppu Cipta Kerja. Adapun berita – berita tersebut memiliki *headline* yang menyinggung nama Joko Widodo. Selain itu, peneliti juga akan menyusun kronologis urutan waktu berita yang nantinya akan dianalisa. Bahwasannya hal – hal tersebut dilakukan guna memfokuskan penelitian terhadap bagaimana media melakukan pembingkaihan terhadap Presiden Joko Widodo pada berita Perppu Cipta Kerja No. 2 Tahun 2022. Berita – berita yang disortir oleh peneliti ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Unit Analisis Berita Detik.com dan CNNIndonesia.com

No	Artikel Detik.com	Artikel CNNIndonesia.com
1	Alasan Jokowi Terbitkan Perppu Cipta Kerja: Perang Ukraina Disinggung (30/12/2022)	Perang Rusia-Ukraina Jadi Dalih Jokowi Terbitkan Perppu Cipta Kerja (30/12/2022)
2	Jokowi Jawab Kritik soal Perppu Ciptaker: Ini untuk Kepastian Hukum (30/12/2022)	Penggugat UU Ciptaker: Jokowi Membangkang Konstitusi Terbitkan Perppu (30/12/2022)
3	Terbitkan Perppu Cipta Kerja: Kita Diintip Ketidakpastian (30/12/2022)	Jokowi Ungkap Alasan Keterdesakan Perppu Cipta Kerja: Ancaman Global (30/12/2022)
4	Pro – Kontra Tercipta Usai Jokowi Terbitkan Perppu Cipta Kerja (01/01/2023)	Perppu Ciptaker Jokowi Gugurkan Putusan MK Jadi Sorotan Media Asing (30/12/2022)

9	Pertimbangan Jokowi Terbitkan Perppu Cipta Kerja (01/01/2023)	Daftar Kegentingan Memaksa yang Bikin Jokowi Terbitkan Perppu Ciptaker (03/01/2023)
6	Jokowi Respons Pro – Kontra Perppu Cipta Kerja: Semua Bisa Dijelaskan (02/01/2023)	Kegentingan Memaksa Perppu Ciptaker Hanya Akal – akalan Jokowi (04/01/2023)

Sumber: Data Peneliti, 2023

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data dengan melakukan analisa pada dokumen tertulis dan observasi. Sebagaimana dikatakan oleh Sugiyono, terdapat tiga macam pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang terdiri atas observasi, wawancara, dan analisa pada dokumen tertulis (Mulyasari, 2016). Dokumen tertulis pada penelitian ini meliputi berita – berita terkait penerbitan Perppu Cipta Kerja No. 2 Tahun 2022 dari Detik.com dan CNNIndonesia.com yang dipilih berdasarkan periode yang ditentukan yakni periode Desember 2022 – Januari 2023. Selanjutnya, observasi disini ialah pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terkait pembingkaiian sosok Presiden Jokowi dalam pemberitaan penerbitan Perppu Cipta Kerja No. 2 Tahun 2022 pada periode Desember 2022 – Januari 2023. Adapun dalam penelitian, sumber data disini diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau objek yang diteliti (Diahloka et al., 2015:453). Sumber data primer disini merupakan artikel – artikel berita seputar Presiden Joko Widodo dalam penerbitan Perppu Cipta Kerja No. 2 Tahun 2022 dari Detik.com dan juga CNNIndonesia.com periode Desember 2022 – Januari 2023.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh diluar dari objek yang diteliti (Diahloka et al., 2015:453). Adapun data sekunder sifatnya didokumentasikan oleh suatu lembaga atau perusahaan untuk tujuan publikasi serta dapat digunakan oleh siapapun (Syahza, 2021). Data sekunder disini merupakan jurnal, penelitian terdahulu, serta informasi lainnya yang didapatkan melalui internet, dimana

berupa data – data terbaru dengan kurun waktu 10 tahun terakhir untuk mendukung data primer yang didapatkan pada penelitian.

3.5 Metode Pengujian Data

Pada penelitian ini dilakukan kodifikasi untuk melakukan klasifikasi atau pembagian dalam isi teks berita agar mempermudah proses pengelolaan data. Kodifikasi sendiri merupakan kegiatan pertama dalam tahap analisis kualitatif yang menjadi dasar untuk dilakukan analisis selanjutnya dimana melibatkan pemberian label, nama, atau *tags* pada setiap bagian data untuk kemudian diinterpretasikan serta menemukan pola (Simarmata & Sari, 2019). Adapun metode analisis *framing* yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki melibatkan bentuk kodifikasi ke dalam metodologinya. Analisis *framing* tersebut dikatakan sebagai perangkat kognitif yang dipakai untuk menyandikan atau mengkodekan informasi (Syatar et al., 2020). Adapun kodifikasi disini mengacu pada proses sistematis pengorganisasian, dan identifikasi yang terbagi menjadi empat struktur yakni; struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik untuk menganalisis bingkai dalam isi teks berita media.

Berdasarkan Sidiq (2019:90-101) dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, terdapat beberapa teknik dalam uji keabsahan data seperti *credibility*, *confirmability*, *dependability*, dan *transferability*. Pada penelitian ini, terdapat beberapa teknik yang digunakan seperti:

1. Keteralihan (*Transferability*)

Transferabilitas ini adalah efek eksternal dalam penelitian kuantitatif. Nilai eksternal menunjukkan tingkat akurasi atau kemungkinan penerapan hasil penelitian pada populasi di mana sampel diambil. Dengan kata lain, terapan hasil yang berasal dari penelitian nantinya dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian lainnya. Mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain untuk memungkinkan orang lain menggunakan kesimpulan yang diambil dari sumber data ketika mereka menghadapi konteks atau situasi yang serupa.

2. Ketergantungan (*Dependability*)

Proses ini adalah pengumpulan data dari keseluruhan data dalam suatu proses yang dilakukan selama penelitian dari berbagai sumber yang dikutip

dari sumber terpercaya. Cara peneliti mulai mendefinisikan masalah/arah, memasuki lapangan, mengidentifikasi sumber data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, dan menarik kesimpulan harus ditentukan oleh peneliti untuk menjamin reliabilitas.

Pada penelitian ini, *dependability* digunakan atas dasar bahwa penerbitan Perppu Cipta Kerja No. 2 Tahun 2022 oleh Presiden Joko Widodo ini merupakan fakta atau realitas yang terjadi, bukan merupakan hasil dari rekayasa media. Artikel berita yang dijadikan sebagai data berasal dari sumber yang kredibel dari dua media yang berbeda dan dijadikan sebagai komparasi pada penelitian, yakni Detik.com dan juga CNNIndonesia.com. Selain itu, *dependability* juga mengacu pada hasil penelitian yang konsisten dengan dilakukannya konsultasi dengan dosen pembimbing untuk meminimalisir kesalahan pada hasil akhir.

Selanjutnya, *transferability* disini berkaitan dengan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis. Dengan demikian, kajian seputar pembungkahan Presiden Joko Widodo dalam perannya menerbitkan Perppu Cipta Kerja No. 2 Tahun 2022 ini dapat digunakan sebagai referensi data bagi pihak lain yang melakukan penelitian yang sejenis terkait kebijakan pemerintah. Adapun hal ini dilakukan agar pembaca dapat mengevaluasi dan memahami apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks penelitian. Sebagaimana teknik keabsahan atau pengujian data merupakan prosedur dari penelitian kualitatif sebagai pertanggungjawaban atas penelitian ilmiah yang dilakukan (Sidiq, 2019:90).

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data disini merupakan proses peneliti dalam melakukan interpretasi terhadap data yang diperoleh dan disusun secara sistematis. Adapun menurut Creswell (2014), menganalisis data juga merupakan proses yang berkelanjutan dan memerlukan refleksi kontinu terhadap data, mengajukan serangkaian pertanyaan analitis, dan menulis secara singkat disepanjang penelitian. Dengan kata lain, analisis data ini dilakukan sebagai proses untuk mengolah data – data yang diperoleh selama penelitian untuk kemudian dilakukan pembuktian sebagai kesimpulan atau hasil pada tahap akhir. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

analisis *framing* dengan model Zhongdang Pan dan Kosicki. Pan dan Kosicki menyatakan bahwa *framing* merupakan suatu strategi untuk mengolah dan mengkonstruksi wacana berdasarkan topik atau sebagai ciri dari wacana itu sendiri (Simatupang, 2021:42). Dijelaskan oleh Eriyanto (Egan, 2016:28-29) terkait model analisis tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Perangkat *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

No	Struktur	Perangkat	Unit Analisa
1	Sintaksis (konsep atau cara wartawan menyusun fakta, opini, kutipan, pengamatan atas suatu peristiwa menjadi berita)	Skema berita.	Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.
2	Skrip (konsep wartawan dalam menguraikan fakta dengan metode 5W + 1H untuk mengemas peristiwa menjadi sebuah berita).	Kelengkapan berita.	5W+1H.
3	Tematik (konsep penulisan fakta oleh wartawan dan bagaimana pengungkapan pandangan terkait sebuah peristiwa ke dalam kalimat antar kalimat sehingga membentuk teks secara menyeluruh)	Detail, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti.	Paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat.
4	Retoris (konsep atau cara wartawan dalam menekankan fakta atau arti tertentu akan suatu peristiwa ke dalam berita)	Leksikon, grafis, metafora.	Kata, idiom, gambar, dan grafik.

Sumber: Egan, 2016

Tidak hanya terfokus pada cara media menyajikan berita, *framing* pada dasarnya juga tentang bagaimana masyarakat menginterpretasikan pesan pada suatu berita yang ditemukan (Potter, 2014). Dengan memanfaatkan metode analisis *framing* milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, peneliti akan meneliti terkait pembingkaiian sosok Presiden Joko Widodo pada berita – berita Perppu Cipta Kerja No. 2 Tahun 2022 dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mencari berita pada media *online* Detik.com dan CNNIndonesia.com mengenai berita Joko Widodo terkait penerbitan Perppu Cipta Kerja No. 2 Tahun 2022.

2. Melakukan proses koreksi kembali berita – berita yang dipilih sebagai subjek penelitian dengan membaca secara keseluruhan berita terkait Presiden Joko Widodo yang menerbitkan Perppu Cipta Kerja No. 2 Tahun 2022 di Detik.com dan CNNIndonesia.com.
3. Membaca dan menganalisa berita yang didapatkan dari Detik.com dan CNNIndonesia.com terkait berita mengenai Joko Widodo dalam menerbitkan Perppu Cipta Kerja No. 2 Tahun 2022 pada periode Desember 2022 sampai dengan periode Januari 2023 dengan melihat bagaimana media memaknai dan menonjolkan berita tentang hal tersebut.
4. Proses melakukan pengelompokan data – data yang ditemukan melalui skema analisis *framing* model Pan dan Kosicki yang membaginya menjadi empat struktur yaitu: sintaksis, skrip, tematik dan retorik.
5. Menyimpulkan hasil yang didapatkan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian.

Beberapa tahapan tersebut dilakukan agar penelitian dapat menemukan hasil yang relevan dan rumusan masalah yang ditetapkan di awal penelitian. Peneliti menulis hasil analisa dan mendeskripsikannya dalam bentuk narasi sebagai jawaban dari tujuan dan rumusan masalah penelitian. Alasan digunakannya model analisis Pan dan Kosicki ini ialah agar peneliti dapat memperdalam setiap aspek – aspek yang ada dalam isi teks berita seperti kutipan sumber, penyusunan kalimat, dan pilihan kata tertentu yang membentuk wacana tersendiri dibalik realitas yang terjadi sebenarnya.

Bahwasannya media memiliki agenda masing – masing dan sudut pandang yang berbeda dalam melakukan pbingkai, maka dengan menggunakan metode analisis *framing* milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki penelitian ini juga ditujukan untuk berusaha mengerti dan melakukan interpretasi terhadap konstruksi peristiwa yang dilakukan oleh media dalam teks berita.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terfokus terhadap berita – berita yang menyertakan nama Presiden Joko Widodo atau Jokowi pada *headline* untuk melihat bagaimana media membingkai sosok Presiden Joko Widodo pada berita penerbitan Perppu

Cipta Kerja No. 2 Tahun 2022. Penelitian tidak meliputi fenomena lain yang terjadi atas diterbitkannya Undang – undang seperti aksi demonstrasi, atau pro – kontra lainnya secara mendetil. Adapun subjek penelitian disini diambil dari dua media dengan kepemilikan yang sama dan memiliki batasan periode penelitian dari Desember 2022 sampai Januari 2023 saja.

